



**KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK
(Studi Pada Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran
Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

HAJARIAH NASUTION
NIM 10 310 0220

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2015



**KREATIVITAS GURU
DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK
(Studi Pada Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran
Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*



Oleh

HAJARIAH NASUTION

NIM. 10 310 0220

PEMBIMBING I

Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi
a.n Hajariah Nasution
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 16 Februari 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. Hajariah Nasution yang berjudul: **KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK (Studi Pada Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara)**

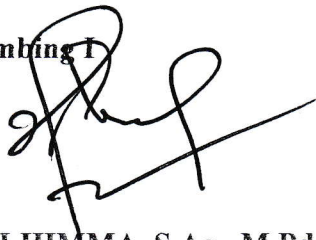
maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi Tugas dansyarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II



RISDAWATI SIREGAR, S.Ag., M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HAJARIAH NASUTION
NIM : 10.3100220
Fakultas/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Judul : **KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN DAYA
Skripsi INGAT ANAK (Studi Pada Taman Kanak-Kanak/PAUD
Nurhadijah Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten
Padang Lawas Utara)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 17 Februari 2015

Pembuat Pernyataan,



HAJARIAH NASUTION
NIM: 10.3100220

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAJARIAH NASUTION
NIM : 10 310 0220
Jurusan : PAI -6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Kreatifitas guru dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak (Studi Pada Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurkhadijah Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara), beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal : 10 Maret 2015
Yang menyatakan

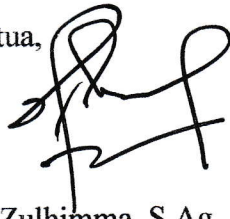


(HAJARIAH NASUTION)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

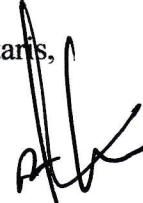
Nama : HAJARIAH NASUTION
Nim : 10 310 0220
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jur : PAI-6
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN
DAYA INGAT ANAK (Studi Pada Taman Kanak-
Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran Kecamatan
Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara)

Ketua,



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris,



Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

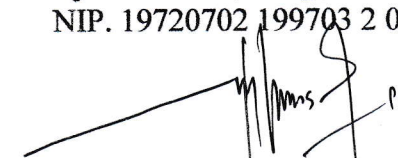
Anggota,



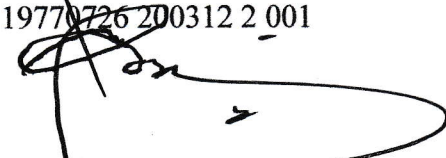
1. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



3. Muhammad Yusuf Pulungan, MA
NIP. 19740527 199903 1 003



4. Drs. H. Agus Salim Daulay, M.Ag
NIP. 19561121 198603 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah :

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 24 Februari 2015
Pukul	: 09.10 s.d 12.00 Wib.
Hasil/ Nilai	: 75,75/ B 4 74, 50
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3.6
Predikat	: Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : KREATIFITAS GURU DALAM MENINGKATKAN DAYA
INGAT ANAK (Studi Pada Taman Kanak-Kanak/PAUD
Nurhadijah Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten
Padang Lawas Utara)**

Nama : HAJARIAH NASUTION
NIM : 10 310 0220
Fakultas/Jurusa : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6

Telahditerimauntukmemenuhisalahsatutugas
dansyarat-syaratdalammemperolehgelar
SarjanaPendidikan Islam (S.Pd.I)
dalamIlmuPendidikan Agama

Padangsidempuan, 23 Maret 2015


Hi. Zulhanna, S.Ag., M.Pd
Nip. 19720702 199703 2003

ABSTRAK

Nama : Hajariah Nasution
Nim : 10 310 0220
Judul Skripsi : **KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK (Studi Pada Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara)**

Penelitian ini melihat kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak Studi pada Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran, apa saja faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran? Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran, mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data, deskriptif yaitu penjelasan baik tertulis maupun tidak, yaitu dari orang-orang atau pelaku yang di teliti. Adapun responden penelitian ini berjumlah 4 orang yakni guru di Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran.

Setelah penelitian ini dilakukan terlihat bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran dikategorikan baik dan faktor yang mempengaruhinya yaitu usia, tingkat pendidikan, fasilitas yang cukup, guru kurang percaya diri, guru memiliki rasa takut, guru merasa puas dengan apa yang telah ia sampaikan, guru fokus dengan masalah dan guru memiliki diferensiasi antara bekerja dan bermain.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat, semoga pedoman hidup yang ditinggalkan Rasulullah SAW pada ummat-Nya tetap menjadi pedoman hidup bagi manusia.

Sudah merupakan kewajiban bagi setiap mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan menyusun sebuah skripsi yang sudah menjadi tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) maka dalam hal ini penulis menyusun skripsi dengan judul: ***“Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak (Studi pada Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara)”***.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah berupaya untuk mencari sumber sebagai bahan pengambilan penulisan skripsi lewat berbagai buku, dan dari sumber lainnya, yang dapat membantu untuk kelancaran pembahasan skripsi ini, namun demikian sebagai manusia bisa mungkin dalam penulisan skripsi ini penulis penulis masih banyak mengalami kesulitan karena kekurangan ilmu pengetahuan dan keterbatasan buku yang berhubungan dengan pembahasan skripsi

ini, namun berkat taufik dan hidayah-Nya serta doa dan bantuan dari semua pihak, baik yang bersifat material maupun immaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dengan selesainya skripsi ini, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I, dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sepenuhnya dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor I, II, III. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, para Wakil Dekan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Staf dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh, membina, mendidik dan memberi doa, motivasi dan dukungan moril dan materil dan yang tiada terhingga kepada penulis dan tanpa lelah selalu mendukung penulis agar selalu semangat dalam menyelesaikan tugas besar ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin pelayanan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Siti Asiah Harahap. S. Pd, Kepala Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran yang telah banyak memberikan informasi sehubungan dengan keperluan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Abanganda/Kakanda tercinta Aminulhak Nasution, Datuk Husin Nasution, Bakhori Nasution, Siti Olona Nasution, Maslela Nasution dan adik saya Hasan Albanna Nasution, serta keluarga besar lainnya yang telah memberikan motivasi, doa dan dorongan, cinta dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teman-teman yang tercinta, Ernidawati Siregar, Salmah, Paizah Hasni, Nur lela dan rekan sejawat seperjuangan di PAI-6 yang selalu memberikan sumbangan pikiran dalam diskusi di IAIN Padangsidimpuan.

Semua pihak yang di atas, mudah-mudahan mendapat limpahan rahmat dan karunia dari Allah SWT.

Selain dari itu penulis menyadari skripsi ini masih sederhana untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin!!!

Padangsidimpuan, 24 Februari 2015

Penulis



HAJARIAH NASUTION

Nim. 10 310 0220

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Halaman Pernyataan Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Akademik	v
Surat Keterangan Sidang Munaqasyah	vi
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	11
1. Kreativitas Guru.....	11
2. Ciri-ciri Kreativitas	18
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	21
4. Anak Usia Dini	22
5. Daya Ingat Anak	28
6. Melatih dan Meningkatkan Daya Ingat Anak.....	29

B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	41
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	
1. Lokasi Penelitian	45
2. Sarana dan Prasarana	47
B. Temuan Khusus	
1. Kreativitas Guru-Guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran.....	47
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak PAUD Nurhadijah di Pangirkira..	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN	71
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Sarana dan Prasarana PAUD Nurhadijah Pangirkiran 46
Tabel 2	Keadaan Guru Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah di Pangirkiran 47
Tabel 3	Siswa di Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran 47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I Pedoman Observasi	73
Lampiran II Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran III Hasil Observasi	76
Lampiran IV Hasil Wawancara.....	78
Lampiran V Dokumentasi.....	80
Lampiran VI Daftar Riwayat Hidup	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam kehidupan manusia telah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Pendidikan sangat penting bagi anak karena pendidikan tersebut merupakan upaya peningkatan harkat dan martabatnya. Agama juga mengisyaratkan manusia untuk mengejar pendidikan yang tinggi, bahkan ada sebuah Hadits yang artinya “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai keliang lahat”. Kemudian guru merupakan orang yang pekerjaannya mengajar seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan 50 %. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang

diberikan oleh lingkungan. Masa usia dini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam kemampuan fisik, kognitif, bahasa, emosi, sosial, nilai-nilai agama, terutama pertumbuhan dan perkembangan otak untuk daya mengingat, usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*).¹

Oleh karena itu pada fase usia dini sangat diperlukan pendidikan yang sistematis bagi anak dan juga diperlukan guru yang kreatif. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Dari ungkapan di atas guru senantiasa dituntut berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, kreativitas menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang, lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya, dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.² Tuntutan peran guru sangatlah besar, meskipun pada dasarnya tugas mendidik merupakan tanggung jawab semua pihak, pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang besar dalam sistem pendidikan yang mengembangkan perkembangan yang ada dalam diri anak.

¹Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 12-24.

²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 51.

Seorang pendidik dapat dilihat dari upaya guru dalam menciptakan nilai dan cara yang baru dalam meningkatkan prestasi dirinya maupun siswa, dan guru siap untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk memperoleh sesuatu yang baru. Guru selalu berusaha untuk menciptakan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini dapat terlihat melalui persiapan mengajar, aktivitasnya selama mengajar, dan keterlibatannya dalam masyarakat. Selain itu kita bisa melihat melalui proses maupun hasil sekolah, dapat ditinjau dari persiapan, dan pelaksanaan pengajaran di kelas yang meliputi persiapan program satuan pembelajaran, proses pengajaran, penggunaan media dan metode pembelajaran, penguasaan bahan pengajaran, dinamika kelas, serta pelaksanaan evaluasi. Mengingat pentingnya kreativitas, maka setiap usaha yang dilakukan oleh seorang guru, harus melibatkan kreativitas.

Kreativitas dalam proses belajar mengajar sangat bermanfaat, misalnya jika seorang guru itu kreatif dalam mengajar akan dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan anak didik dalam belajar. Untuk itu seorang guru sangat diharapkan membuat kreativitas dalam mengajar, sehingga problematika pembelajaran dapat diatasi dan selanjutnya dengan kreativitas mengajar guru dapat memotivasi anak didik untuk bersemangat dalam belajar dan lebih giat serta tidak bosan dalam belajar. Dengan demikian kreativitas guru sangat diharapkan untuk membangkitkan aktivitas anak dalam belajar. Hal tersebut bertujuan untuk membina potensi anak supaya cepat berkembang dengan baik dan maksimal. Sebab dalam Islam, sangat dianjurkan untuk tidak meninggalkan generasi yang

lemah dalam melanjutkan tugas sebagai 'abdun (hamba) dan *khalifah* (pemelihara) di bumi, sebagaimana dalam firman Allah Swt berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q. S An-Nisa ayat 9).³

Dalam studi pendahuluan, penulis melihat bahwa guru yang di PAUD Nurhadijah Pangirkiran dalam mengajar hanya cenderung menggunakan metode ceramah dan mencatat saja, serta banyak bermain tanpa ada kontrol dari sang guru, dan tidak memperhatikan perbedaan individual anak, dan tidak ada keinginan untuk menemukan serta menciptakan ide-ide yang baru yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik dari metode, motivasi, dan materi sehingga tujuan yang diharapkan tercapai, guru cenderung beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan hal yang sepele tanpa memerlukan usaha-usaha, oleh karena itu terlihat bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak di PAUD Nurhadijah Pangirkiran belum memenuhi ciri-ciri kreativitas yang baik, kreativitas guru belum diketahui secara jelas, Berdasarkan

³Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahan* (Bandung: Dipenorogo, 2008), hlm. 78.

masalah tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: **KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK (Studi Pada Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran, Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara).**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka diperlukan pembatasan masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan penelitian ini dibatasi pada Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Daya Ingat Belajar Anak. Dengan demikian penelitian ini akan difokuskan pada masalah:

1. Tentang kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat pada anak di PAUD Nurhadijah Pangirkiran.
2. Tentang faktor faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak di PAUD Nurhadijah Pangirkiran.

C. Batasan Istilah

Untuk lebih memahami maksud peneliti, disebutkan beberapa batasan istilah dari judul penelitian ini yaitu:

1. Kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni, sastra atau seni-seni lainnya yang mengandung suatu hasil

atau pendekatan. Dan juga sebagai kemampuan untuk memproduksi gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktifitas imajinatif yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman dari masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.⁴Yang dimaksud penulis disini adalah kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah Pangirkiran.

2. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan bagi peserta didik, orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.⁵Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang akan dicapai. Yang peneliti maksud adalah guru yang mampu memunculkan kreativitasnya dalam meningkatkan daya ingat anak di PAUD Nurhadijah pangirkiran.
3. Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, tarap, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya). Meningkatkan yang dimaksud penulis adalah menaikkan, mempertinggi nilai-nilai kepehaman dan kekuatan mengingat pelajaran ataupun belajar siswa.
4. Daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali sesuatu yang ada dipikiran tentang pelajaran yang telah lewat.
5. Belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil

⁴Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 42.

⁵E. Mulyasa. *Op.,Cit.*, hlm.37.

pengalaman.⁶Dan juga belajar berarti membentuk hubungan stimulus-stimulus respon dan melatih hubungan-hubungan tersebut agar bertalian dengan erat.⁷

6. Anak PAUD adalah anak usia dini yang mulai dari lahir sampai umur enam tahun. Yang penulis maksud adalah anak PAUD Nurhadijah di Pangirkiran.

Kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak di PAUD Nurhadijah Pangirkiran adalah suatu kemampuan guru untuk menemukan cara-cara baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat anak terhadap materi yang sudah disampaikan guru di PAUD Nurhadijah Pangirkiran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, ruang lingkup, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat belajar anak di Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak di Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran?

⁶Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 89.

⁷Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputar Pers, 2002), hlm.21-22.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat belajar anak di PAUD Nurhadijah Pangirkiran.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak di PAUD Nurhadijah Pangirkiran.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat praktis.

- a. Bagi peneliti.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengalaman, wawasan serta menambah pengetahuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional terutama dalam kreatifitas sebagai seorang guru. Dan juga merupakan tugas terakhir yang merupakan syarat untuk gelar S. Pd.I.

- b. Bagi sekolah.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan khususnya pelaksanaan bimbingan belajar.

- c. Bagi orang tua.

Dapat dijadikan pedoman bagi orang tua dalam usaha meningkatkan daya ingat belajar anak dirumah.

d. Bagi pembaca.

Sebagai gambaran agar dapat kreatif dalam meningkatkan daya ingat belajar anak usia dini.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi yang berjudul Kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah Pangirkiran ini, penulis membagi ke dalam lima bab. Masing-masing bab penulis upayakan agar saling berhubungan satu sama lain dalam menjelaskan masalah yang terkait dengan penelitian ini. Sehingga hasil yang penulis harapkan dalam tulisan ini dapat tercapai. Adapun gambaran pembahasan di setiap babnya yakni:

Bab Pertama terdiri dari pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari kajian teoritis tentang kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak, meliputi: Landasan teori (yakni: Kreativitas guru, ciri-ciri kreativitas, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas, anak usia dini, daya ingat anak, melatih dan meningkatkan daya ingat anak) dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga terdiri dari metodologi penelitian, yakni: Waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat terdiri dari pembahasan inti yang akan memaparkan hasil penelitian dan gambaran dari apa yang didapat oleh peneliti yaitu kretivitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah di Pangirkiran.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk permasalahan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kreativitas Guru

Kreativitas berasal dari bahasa Inggris *creative* yang berarti daya cipta, sedangkan dalam bahasa Arab berasal dari kata *Al-Muhsawwir* yaitu orang yang inovatif, kreatif, imajinatif.¹ Kreativitas adalah suatu proses kemampuan adanya yang baru dan berbeda dalam memecahkan masalah.² Dan juga kreativitas itu adalah kemampuan memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya serta memecahkan masalah yang dihadapi.³

Guru adalah “orang yang ditiru”. Menurut Hadari Nawawi guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pengajaran di sekolah, sedangkan Moh. Fadhil al-Djamil guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.⁴ Dalam Al-Qur’an Allah SWT berfirman:

¹Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 235-236.

²Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pranada Media Group, 2009), hlm. 271.

³Malik Fadjar, *Holistik Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 313.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm.58

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Al-Tahrim:6)⁵

Guru yaitu orang-orang yang berkewajiban atau bertugas untuk mengajar termasuk metode, strategi, model seluruh yang berhubungan dengan aktivitas pelaksanaan materi pelajaran, dimana guru perlu kita ketahui bahwa seorang guru yang hanya mengandalkan pengetahuan dalam mengajar untuk mencapai tujuan tersebut maka itu tidak bisa. Akan tetapi seorang guru selain menguasai materi juga harus mengetahui dan paham dengan metode, strategi, model, stuasi, dan perbedaan anak sehingga dengan demikian guru tahu bagaimana mengajarkan materi tersebut sehingga anak bisa menerima apa yang disampaikan guru. Dan peran yang perlu diwujudkan guru adalah sebagai mitra kesejajaran dengan siswa, pimpinan tim, pembimbing dan fasilitator.

⁵*Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir* Perkata (Bandung :SYGMA PUBLISHING, 2010), hlm.

Kreativitas guru adalah guru yang memiliki kemampuan, keahlian memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya serta memecahkan masalah yang dihadapi.⁶Dari pengertian di atas dapat kita lihat bahwa guru yang kreatif sama dengan arti dari guru yang profesional yang mana guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Kreativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan bisa menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Prilaku pembelajaran yang dicerminkan guru cenderung tidak bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan atau ide dan prilaku pembelajaran yang kreatif. Dan kreativitas akan muncul apabila didukung dengan pemahaman tentang makna mengajar dan belajar. Mengajar bukan hanya sekedar memberikan materi dan melaksanakan hal-hal tertentu dan juga target program pencapaian, begitu juga dengan belajar bukan hanya untuk mengingat melulu apa saja yang diajarkan guru. Mengajar harus dikaitkan dengan makna belajar, yang memerlukan pula perwujudan multi peran guru, guru bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dan pengalih keterampilan dan satu-satunya sumber belajar. Tapi perlu dirubah

⁶Malik Fadjar, *Loc., Cit.*

menjadi pembimbing, pembina, pengajar dan pelatih yang berarti membelajarkan anak.⁷

Dengan kata lain, seorang guru harus meninggalkan pola rutinitas dalam proses pembelajaran, sebaliknya mengarah pada perilaku profesional yang kreatif. Sebagian para ahli lain menitikberatkan perlunya pengembangan kreativitas guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya melalui stimulasi dan penggunaan penguatan.

Uraian di atas memperlihatkan aneka ragam pendapat para ahli dalam mengemukakan pentingnya kreativitas guru. Namun satu hal yang perlu ditarik benang merah dari pendapat-pendapat tersebut adalah bahwa kreativitas pembelajaran guru jangan hanya dipandang dari sudut guru mengajar, melainkan juga melibatkan perhatiannya pada siswa. Guru dan siswa ibarat mata uang logam yang memiliki sisi berbeda tapi saling mendukung satu sama lain. Dimana dalam menyusun tujuan pembelajaran guru dituntut untuk memahami anak didiknya, memahami prinsip-prinsip anak didik kemudian mengembangkan gagasan atau ide serta perilaku kreativitas dalam pembelajarannya berdasarkan prinsip-prinsip itu.

Menurut para ahli dalam buku Iskandar Agung prinsip-prinsip yang relatif yang berlaku umum dan dapat digunakan sebagai acuan guru yaitu:

⁷Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 15.

- a. Memberikan perhatian dan memotivasi anak. Dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran anak maka guru dituntut untuk dapat merangsang perhatian dan minat anak didik.
- b. Keaktifan, yang memandang anak merupakan makhluk yang aktif yang mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi, maka untuk itu proses pembelajaran harus dapat mendorong sikap anak didik .
- c. Keterlibatan langsung, guru harus mengupayakan agar anak didik dapat terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran.
- d. Pemberian pengulangan, yang menekankan untuk melatih berbagai daya yang ada pada diri anak, yakni daya mengamati, menanggapi, mengingat, merasakan, berpikir. Belajar sebagai pembentukan hubungan antara stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman akan memperbesar peluang timbulnya respon.
- e. Pemberian tantangan, guru harus berupaya dalam memberikan materi pelajaran yang dapat menantang dan menimbulkan gairah belajar anak.⁸
- f. Balikan dan penguatan, dalam prinsip ini anak didik akan senang dengan hasil yang baik yang merupakan balikan yang menyenangkan, dan dengan balikan tadi anak menjadi terdorong untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

⁸Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestai Buana Murni, 2010), hlm. 23-37

g. Perbedaan individual, guru harus memahami dan melihat perbedaan diantara anak didik, baik perbedaan dari segi lingkungan, keluarga, fisik dan sebagainya. Sehingga dalam pembelajaran tersebut guru harus menggunakan metode atau strategi belajar mengajar yang bervariasi.

Ketujuh prinsip ini implikasinya kepada guru untuk memahami dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar. Jadi guru dituntut untuk mewujudkan gagasan dan perilaku kreatif, baik merencanakan atau menyiapkan pengajaran, penguasaan materi, metode, strategi, kemampuan mengelola kelas, kemahiran menggunakan alat pelajaran, dan lain sebagainya.⁹

Guru yang profesional atau kreatif, selain memiliki kemampuan yang beraneka ragam juga ada persyaratan profesional yaitu:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- b. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- c. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- d. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- e. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- f. Memberikan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.¹⁰

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa seorang guru yang profesional tidak hanya dilihat dari segi kemampuan ilmu, akan tetapi harus

⁹Iskandar Agung, *Ibid*, h. 23-37

¹¹Moh. Uzer Usman, *Op, Cit.*, hlm.15

memiliki kemampuan yang lainnya baik dari segi pengetahuan, metode dan lainnya sehingga dengan demikian diharapkan proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai dengan baik.

Sifat-sifat guru yang baik yaitu:

- a. Bersikap adil, maka guru harus adil terhadap muridnya dalam arti jangan membeda-bedakan antara anak si A dan si B.
- b. Percaya dan suka kepada murid-muridnya.
- c. Sabar dan rela berkorban.
- d. Memiliki wibawa dihadapan peserta didik.
- e. Penggembira.
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya.
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat.
- h. Benar-benar menguasai mata pelajaran.
- i. Suka dengan mata pelajaran yang diberikannya.
- j. Berpengetahuan luas.¹¹

Menurut AL-Kanani (W,733 H) bahwa persyaratan seorang pendidik ada 3 yaitu: (1) yang berkenaan dengan diri sendiri yaitu hendaknya guru memelihara kemuliaan ilmu, hendaknya guru bersifat zuhud, (2) yang berkenaan dengan pelajaran yaitu sebelum mulai mengajar guru hendaknya membaca ayat pendek agar memperoleh berkah, guru harus menjaga ketertiban kelas, (3) yang berkenaan dengan muridnya yaitu guru mengajar dengan niat hanya mengharap ridha Allah, guru harus mencintai muridnya, dan guru hendaknya memotivasi murid agar memiliki ilmu yang luas.¹² Maka dalam mengajar guru harus memiliki kode etik yang baik dimana selain

¹¹Kunandar, *Guru Profesional Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 47-51.

¹²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 69-73; lihat juga! Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 52-55.

sebagai pengajar guru juga harus bisa menjadi tauladan yang bagi anak didik sebagaimana Rasulullah SAW selain sebagai pemimpin yang baik juga menjadi suri tauladan bagi ummatnya. Dalam ayat al-Qur'an Allah menjelaskan bagaimana seharusnya guru atau pendidik yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)¹³

Menurut Nabawi bahwa prinsip berpikir kreatif yaitu:

- a. Jauhkan dari kejumudan berfikir.
- b. Perubahan ijtihad atau ikhtiar.
- c. Pemecahan masalah secara kreatif.
- d. Mestimulir pemikiran kreatif.¹⁴

2. Ciri-ciri Kreativitas

Adapun ciri-ciri kreativitas tersebut adalah:

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam.
Dalam hal ini orang yang memiliki kreativitas seharusnya memiliki rasa ingin tahu yang luas, di sini maksudnya memiliki wawasan yang luas atau ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam (sampai ke akar-akarnya).

¹³Al-Qur'anulkarim Terjemah Tafsir Perkata (Bandung :SYGMA PUBLISHING, 2010), hlm.

¹⁴Iskandar Agung, *Op. Cit.*, hlm. 93-101.

- b. Sering mengajukan pertanyaan baik.
Maksudnya sesering mungkin mengajukan pertanyaan, dalam hal ini demi untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan wawasan.
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masa.
Dalam hal ini memberikan ide-ide baru atau masukan-masukan baru terhadap suatu ilmu pengetahuan, dan memberikan solusi-solusi masalah yang ditemukan.
- d. Bebas dalam menyatakan suatu pendapat.
Maksudnya bebas mengeluarkan pendapat masing-masing atau bebas menyatakan suatu pendapat yang telah diketahui.
- e. Menonjol dalam satu bidang seni.
Maksudnya memiliki kemampuan dalam salah satu bidang seni, misalnya seni tari dalam hal ini mempunyai seni yang menonjol dalam dirinya yaitu seni tari.
- f. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.
Maksudnya mampu melihat suatu masalah dari berbagai cara atau berbagai seni, sehingga mudah untuk diberi solusi dan dapat dipermudah memberikan solusi terhadap masalah tersebut, dan dapat memberikan jawaban yang berbeda-beda dan mempunyai tujuan yang sama.
- g. Mempunyai rasa humor yang luas.
Humor dalam artian berhati lapang untuk menerima kesalahan. Maksudnya, tidak terlalu pendiam, orangnya terbuka dalam suatu masalah bisa juga disebut ramah dan ceria, dari sifat ini sehingga kita bisa memunculkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar.
- h. Mempunyai daya imajinasi.
Maksudnya, kemampuan dalam berfikir atau memberi tanggapan terhadap satu masalah, cara berfikirnya begitu maju dan luas.
- i. Original dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.
Maksudnya, dalam mengungkapkan suatu pendapat di sini harus asli atau tidak ada rasa ragu-ragu, sehingga menghasilkan gagasan yang original.¹⁵

Di dalam buku Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik karangan Muhammad Ali, ciri-ciri kreativitas adalah:

¹⁵Al-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 174.

- a. Senang mencari pengalaman baru
Maksudnya, seorang yang memiliki kreativitas sudah seharusnya memunculkan ide-ide baru yang mesti dikembangkan.
- b. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
Maksudnya, seorang yang kreatif sudah jelas suka mengerjakan tugas-tugas yang sulit dikarenakan hal inilah dapat memunculkan.
- c. Memiliki inisiatif
Maksudnya, seorang yang kreatif sering memiliki inisiatif yang bermakna sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
Maksudnya, seorang yang kreatif sudah jelas memiliki ketekunan yang tinggi, karena ketekunan ini merupakan salah satu cara dalam menemukan ilmu pengetahuan baru.
- e. Cenderung kritis pada orang lain
Maksudnya seorang yang kreatif memiliki kritis yang bermakna demi mendapatkan hasil yang baru.
- f. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
Maksudnya, seorang yang kreatif memiliki sifat keberanian yang tinggi dalam menyatakan pendapat.
- g. Selalu ingin tahu
Maksudnya rasa ingin tahu yang tinggi karena lahirnya rasa ingin tahu inilah ia mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru.
- h. Peka atau perasa
Maksudnya, seorang yang memiliki ciri kreativitas, di sini peka terhadap suatu hal yang positif yaitu pekerjaan-pekerjaan maupun pelajaran-pelajaran yang memunculkan ide baru dan bermanfaat.
- i. Enerjik dan ulet
Maksudnya, memiliki daya kemampuan dalam mengerjakan sesuatu, dan selalu rutinitas atau rajin dalam mengerjakan sesuatu, sehingga menimbulkan ide baru.
- j. Menyukai tugas-tugas yang majmuk
Maksudnya, menyukai tugas-tugas yang banyak, dengan kata lain tidak mudah bosan.
- k. Percaya diri
Maksudnya, memiliki percaya diri demi memproleh pengetahuan baru.
- l. Memiliki rasa keindahan
Maksudnya, memiliki sifat humor demi untuk menghilangkan kebosanan dalam mengerjakan suatu hal, sehingga yang dikerjakan mendapat hasil yang bagus.
- m. Mempunyai rasa humor
Maksudnya, memiliki sifat keindahan dalam suatu karya yang telah diraih.
- n. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

Maksudnya, memiliki pengetahuan yang luas, dan memiliki pandangan dan penuh dengan pemikiran yang maju.¹⁶

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas terdiri atas aspek kognitif dan aspek kepribadian. Faktor kemampuan berfikir terdiri dari kecerdasan dan pemerayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan. Faktor kepribadian terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri dan kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko dan asertif kepribadian.

Pada awalnya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan yang dapat memberikan dukungan kebebasan bagi individu, sehingga apa yang didapatkan dari lingkungan itulah yang akan berkembang. Kemudian berkembangnya kreativitas menjadi suatu kreasi yang tidak lepas dari kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu tunggal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas itu adalah:

a. Usia

Dalam hal ini tingkat usia sangat berperan aktif dalam hal kreatifitas, karena kreativitas itu merupakan kemampuan dalam berpikir. Jadi kemampuan berfikir ini sangat berpengaruh terhadap

¹⁶Muhammad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara: 2004), hlm. 52.

keaktivitas, misalnya semakin tinggi usia individu tersebut, semakin tinggi pulalah kreativitas yang ia miliki.

b. Tingkat pendidikan

Dalam hal ini tingkat pendidikan atau jenjang pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas. Misalnya semakin tinggi jenjang pendidikannya maka semakin tinggi pulalah kreativitasnya atau semakin banyak pengetahuan yang ia miliki, maka ia akan semakin kreatif.

c. Fasilitas

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau didukung oleh sarana yang lengkap oleh karena masalah fasilitas merupakan masalah yang urgen dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai kepada alat peraga.

Tersedia fasilitas yang banyak akan menambah pengetahuan dan wawasan, sehingga dapat memunculkan berfikir kreatif.

d. Penggunaan waktu yang luang

Penggunaan waktu dalam hal ini merupakan kekonsistenan seseorang dalam memanfaatkan atau mengisi waktu kepada yang lebih berguna dan bermanfaat. Disisi kegunaannya maka timbullah pemikiran yang kreatif.¹⁷

4. Anak Usia Dini

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah anak usia dini. Secara etimologi usia dini terdiri dari dua kata yaitu “usia yang berarti umur, dan dini yang berarti awal.”¹⁸ Dengan demikian istilah usia dini dapat merujuk pada usia anak-anak.

Salah satu bentuk kepedulian pemerintah dan lembaga kenegaraan lain terhadap anak-anak sebagai generasi penerus bangsa tercermin pada upaya dengan telah diterbitkannya ketentuan hukum yang mengatur tentang anak

¹⁷*Ibid.*, hlm.52

¹⁸Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani), hlm. 609.

usia dini. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional dalam bab I pasal I ayat 14, dijelaskan sebagai:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”¹⁹

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan *golden age* (usia emas). Untuk lebih memahami ciri-ciri anak usia dini, maka dalam pembahasan ini dibagi kepada fase perkembangan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian ini.

Adapun ciri-ciri anak usia dini yaitu:

a. Usia 0-1

Pada masa bayi perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Adapun karakteristiknya adalah:

- 1) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- 2) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium, mengecap dengan memasukkan setiap benda kemulut.

¹⁹Arifin Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam UU Sisdiknas* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 8.

- 3) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya, dan komunikasi dari orang dewasa akan mendorong respon anak.

b. Usia 2-3 Tahun

Pada usia 2-3 Tahun perkembangan anak yaitu:

- 1) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya dimana itu merupakan proses belajar yang efektif. Maka motivasi anak pada usia ini menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usia bila tidak ada hambatan dari lingkungan.
- 2) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- 3) Anak mulai mengembangkan emosi. Dan perkembangan ini bagaimana lingkungan memperlakukannya karena emosi bukanlah dari bawaan tetapi lebih banyak dari pengaruh lingkungan.
- 4) Perkembangan sosial. Perkembangan sosial anak umumnya dimulai dengan mengenali anggota keluarga dan bersikap ramah pada orang yang dikenal dan menolak orang yang tidak dikenal, perkembangan sosial 2-3 tahun terjadi melalui kegiatan bermain.²⁰

c. Usia 4-6 tahun

Adapun pada usia 4-6 Tahun perkembangan anak yaitu:

²⁰Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 22-25.

- 1) Perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan yang akan mendukung pengembangan otot-otot seperti melompat dan berlari.
- 2) Perkembangan bahasa juga semakin baik.
- 3) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan rasa ingin tau anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar.
- 4) Bentuk permainan anak masih bersipat individu, bukan permainan sosial, walaupun dilakukan anak secara bersama.²¹

Secara khusus perlu memahami bagaimana perkembangan anak usia prasekolah atau kelompok bermain, yaitu dengan memahami karakteristik masing-masing aspek perkembangannya. Adapun karakteristiknya adalah:

1) Perkembangan fisik dan motorik

Pada usia ini terlihat otot-otot tubuh berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan jenis keterampilan. Pada umumnya anak usia prasekolah atau kelompok bermain sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri.

2) Perkembangan kognitif

Menurut Piaget, Anak prasekolah berada pada tahapan pra operasional, yaitu dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Priode ini

²¹Siti Rafidah, *Membentuk anak shaleh* (Ciputat: Wadi Press, 2007), hlm. 32.

ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu mewakili sesuatu yang lain dengan simbol-simbol, melalui hal di atas anak mampu berimajinasi atau berpantasi. Mereka meyakini apa yang dilihatnya dan terfokus pada satu dimensi terhadap satu objek.

3) Perkembangan Emosi

Pada tahap ini anak cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas atau terbuka, sikap marah sering mereka perlihatkan dan sering berebut perhatian guru. Adapun jenis emosi anak yaitu: Takut, Cemas, marah, cemburu, kegembiraan, ingin tau, phobi dan kasih sayang.²² Menurut Body, perkembangan emosi anak pada tahap ini mencakup pencapaian keterampilan mengidentifikasi dan memahami perasaannya sendiri, dan memahami kondisi emosi orang lain.²³

4) Perkembangan sosial.

Tahap ini berkembangnya prilka anak dan menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak berada, perkembangannya merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar kematangan. Kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial anak akan semakin berkembang dan pada tahap ini juga anak mulai memahami perannya sebagai anak perempuan dan sebagai anak laki-laki.

5) Perkembangan bahasa

²²Arif Ainur Rokif, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam* (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 33-34.

²³Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 213-214.

Pada tahap ini anak telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai seperti bertanya, berdialog dan bernyanyi.

Dilihat dari perkembangan fisik, pada usia 2-6 tahun proporsi keseimbangan angka berubah drastis, misalnya pada usia tiga tahun, rata-rata tingginya 80-90 cm, dan sudah mencapai sekitar 10-13 kg, sedangkan pada usia 5 tahun tinggi sudah mencapai 100-110 cm, tulang kakinya tumbuh dengan cepat, namun pertumbuhan tongkraknya tidak secepat usia sebelumnya. Pertumbuhan tulang semakin besar dan komplet sehingga dia sudah menyukai makanan padat seperti daging, sayuran, buah-buahan, dan kacang-kacangan. Pertumbuhan otaknya pada usia lima tahun sudah mencapai 75% dari ukuran dewasa, dan 90% pada usia enam tahun. Pada usia ini juga terjadi pertumbuhan "*myelinization*" (lapisan urat syaraf otak yang terdiri dari bahan penyekat berwarna putih, yaitu *myelin*) secara sempurna. Lapisan urat syaraf ini membantu transmisi impuls-impuls syaraf secara cepat yang memungkinkan pengontrolan terhadap kegiatan-kegiatan motorik lebih seksama dan efisien.²⁴

Dari itu penting sekali PAUD yang merupakan pembekalan dan pondasi dasar bagi anak untuk menjalani kehidupannya dimasa mendatang

²⁴Arif Ainur Rokif, *Op. Cit.*, hlm. 33-34.

sebagai masa depan yang cemerlang dan gemilang harapan anak dapat berkembang seperti yang telah dijelaskan di atas. Serta guru yang di dalamnya benar-benar mampu dan paham bagaimana cara, strategi yang kreatif yang akan dibuat dalam pembelajaran sehingga anak betah, senang dan mau mendengarkan ketika guru menyampaikan materi tersebut, selain itu diharapkan agar daya ingat anak terhadap materi apa saja yang telah ditentukan mampu mengingatnya.

5. Daya Ingat Anak

Secara etimologi daya ingat berasal dari kata daya yaitu kemampuan, kekuatan.²⁵ Kemampuan untuk menyimpan informasi sehingga dapat digunakan melalui proses pengenalan dan pemahaman satu informasi yang dimulai dari penerimaan input dan diikuti oleh pemberian arti dan menyimpannya dalam kotak-kotak memori untuk digunakan dan dipanggil pada saat dibutuhkan.

Jadi daya ingat adalah kemampuan mengingat kembali dipikiran pengalaman yang telah lampau. Daya ingat merupakan kemampuan psikis untuk menerima, mencamkan, menyimpan dan menghadirkan kembali rangsangan atau peristiwa yang pernah dialami seseorang. Daya ingat merupakan salah satu fungsi kognitif yang banyak berperan dalam proses

²⁵Mangunsuwito, *Kamus Ilmiah Populer* (Jakarta:Widyatamma Pressindo, 2011), hlm. 104.

berpikir, memecahkan masalah, maupun kecerdasan (*intelegensia*), bahkan hampir semua tingkah laku manusia itu dipengaruhi oleh daya ingat tetapi daya ingat tersebut ada yang tinggi dan rendah.

Dalam Penjelasan di atas dijelaskan tiga tahapan dalam proses dalam meningkatkan daya ingat anak yaitu:

- a. *Acquistion*. Pada tahap ini indra menerima rangsangan untuk diseleksi atau dipilih sesuai dengan kehendak dan kemudian diubah kedalam bentuk yang diterima oleh memori.
- b. *Storage*. Pada tahap ini informasi yang diterima dan telah diseleksi untuk disimpan memori agar dapat dipanggil kembali. Pada tahap ini terjadi proses pemeliharaan stimulus di dalam sistem memori.
- c. *Retrieval*. Tahap ini merupakan tahap di mana diharapkan informasi yang telah disimpan dapat dipanggil kembali untuk digunakan pada saat seseorang membutuhkannya, dan pemerosesan, bentuk, informasi disimpan dalam memori, jika terjadi kegagalan maka terjadi proses yang disebut “lupa”.²⁶

6. Melatih dan Meningkatkan Daya Ingat Anak

a. Melatih Daya Ingat Anak

Proses pembelajaran PAUD pada umumnya dilandasi dua teori yaitu:

²⁶Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hlm.140-141.

1) Teori belajar behaviorisme

Menurut Conny behaviorisme aliran psikologi yang memandang bahwa manusia belajar dipengaruhi oleh lingkungan, belajar menurut teori ini merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanis. Dan menurut Thorndike, bahwa belajar merupakan proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dalam hal ini dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berwujud sesuatu yang kongkret yang tidak bisa diamati.

2) Teori belajar konstruktivisme

Bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Menurut Conny bahwa belajar adalah membangun (*to construct*) pengetahuan sendiri, setelah dipahami, dicernakan dan merupakan perbuatan dari dalam diri seseorang (*From within*).²⁷

Dalam belajar biarkan anak mencari dan menemukan apa yang diinginkan anak dalam arti kita tidak boleh memaksa anak dalam belajar. Dengan begitu kita hanya mengarahkan dan membimbingnya, dan memotivasi.

Ada beberapa cara dalam melatih daya ingat diantaranya ialah:

²⁷*Ibid*, hlm. 75-76.

1) Memberikan rutinitas

Salah satu contoh : ucapkan “selamat pagi” di saat anak baru bangun. Karena kebiasaan sederhana tersebut akan dapat menggerakkan neuron-neuron yang menghubungkan kembali sinaps-sinaps dalam otak anak. Aktivitas berulang-ulang akan membantu otak memperkuat hubungan sel-sel otak yang ada dan membuat hubungan yang baru lagi.

2) Bebas bermain

Menurut Dearden bahwa Bermain adalah merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri sendiri. Bermain berarti berlatih, merekayasa, mengulang latihan apa pun yang dapat dilakukan untuk mentransformasi secara imajinasi hal-hal yang sama.

3) Menggambar

Mengarahkan anak untuk menggambar misalnya menggambar bunga, ayah dan ibu.

4) Menyanyikan lagu

Menyanyikan lagu-lagu yang sesuai dengan usia mereka, lagu-lagu religi dan sebagainya.

5) Tebak gambar

Merupakan bentuk stimulus yang efektif untuk melatih daya ingat. Melalui permainan ini akan terpacu dalam mengingat gambar berpasangan yang disodorkan. Dan juga dalam tebak gambar ini

berikanlah warna-warna yang cerah agar anak tertarik, kemudian acak kartu-kartu dan berikan anak menyusun ulang.²⁸

6) Bercerita atau mendongeng

Menuturkan kisah dan cerita yang mendidik akan membawa si anak ke dalam proses informasi dan imajinasi. Bercerita dengan membawa boneka, melalui lagu serta dengan teknik yang menarik yaitu suara dan intonasi serta gerakan, akan membuat proses informasi dan daya ingat anak menjadi lebih mudah.

7) Karya wisata

Membawa anak ketempat-tempat tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin di dapat di dalam kelas.

8) Mencatat

Memberi catatan untuk lebih mempermudah dalam mengingat.

9) Mengasosiasikan mata pelajaran.

Mengasosiasikan sebuah pelajaran mengingatkan pada hal-hal yang akrab dengan anak sehingga anak mudah mengingatnya. Misalnya hari pahlawan hendaknya guru mengingatkan dengan hari kelahiran saudara yang tepat 10 november.

10) Kejelasan konsep

²⁸Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional* (Jakarta: PT Elex Media, 2013), hlm.60-66.

Jika anak tidak mengerti maka diberikan kepada anak kesempatan bertanya.²⁹

b. Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak

Dalam upaya mengingat apa saja yang telah kita lihat, kita pelajarinya itu tidak sembarangan, tapi perlu usaha-usaha atau cara-cara terus menerus. Dalam mengingat sesuatu tersebut yaitu:

- 1) Retrieval (Pengulangan). Informasi yang sering diulang-ulang akan semakin diingat. Ini sejalan dengan teori pembiasaan.
- 2) Informasi yang diingat harus mempunyai hubungan dengan hal lain. Konteks (peristiwa, tempat, nama, perasaan tertentu) memegang peranan penting.
- 3) Mengorganisasikan informasi sedemikian rupa sehingga dapat diingat kembali (disimpan).
- 4) Asosiasi (menghubungkan), merupakan kunci mendapatkan daya ingat istimewa yaitu dengan mengasosiasikan berbagai hal kejadian-kejadian dalam memori. Misalnya kenalan dengan orang yang baru ketemu. Maka untuk mengingat nama dan wajah, ulangilah nama tersebut.³⁰

Dalam buku Deasyi Hariani yang berjudul Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat (*Memory Power*). Untuk meningkatkan daya ingat maka perlu melakukan latihan-latihan untuk membiasakan diri menerapkan teknik-teknik. Teknik-teknik mengingat berikut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan cukup pilih yang paling efektif dan efisien. Tentu saja untuk mengingat hal-hal tertentu, adapun teknik-teknik tersebut sebagai berikut:

1) Teknik Cerita

²⁹ Elizabeth, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 25-26.

³⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit.*, Hlm. 146

Teknik ini digunakan untuk mengingat kata-kata yang jumlahnya cukup banyak, selanjutnya kata-kata dirangkai menjadi kalimat, dan kalimat dirangkai menjadi sebuah cerita. Misalnya kata harimau, makan, mengaung, maka kata-kata ini disusun menjadi sebuah kalimat kemudian dibuat menjadi sebuah cerita sehingga anak lebih mudah mengingat.

2) Teknik Kait dan Control

Teknik ini digunakan dalam mengingat jumlah yang banyak, maka untuk memudahkannya harus dikaitkan dengan gambar yang memang mirip sehingga anak mudah mengingat. Misalnya angka satu dan dua maka dicari pohon yang mirip dengan angka satu seperti pohon kelapa, dan yang mirip dengan angka dua yaitu bebek.

3) Teknik Abjad

Sistem ini mengaitkan antara abjad huruf latin dengan kata (informasi) yang ingin diingat. Misalnya kata asbak, bebek, cacing, durian, dan ember maka kata yang pertama sampe akhir bisa diurutkan menjadi a, b, c, d, sehingga anak lebih muda mengingatnya.

4) Teknik Plesetan

Teknik plesetan juga menuntut kreatifitas dan imajinasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan pada prosesnya, kata-kata yang ingin diingat terlebih dahulu diganti dengan kata lain yang lebih mirip bunyinya. Misalnya, kata house (rumah) maka diganti dengan kata lain yaitu haus.

5) Teknik Penggal Kata

Teknik ini digunakan untuk kata-kata asing yang panjang dan terdiri dari beberapa suku kata, tetapi memiliki satu arti. Misalnya, kata Qurotulqodam artinya sepak bola maka dipenggal menjadi kuro (kura-kura) – qodam (godam), bayangkan: “Seekor kura-kura raksasa yang bertemu tukul (pelawak) yang sedang memukulkan sebuah godam pada pertandingan sepak bola.”

6) Teknik kata Kunci

Teknik ini digunakan untuk mengingat informasi yang terdiri dari beberapa kalimat. Misalnya, manusia perlu air untuk minum, mencuci, mandi memasak dan lain-lain bagaimana agar bisa mengingat kata tersebut cukup mencari kata kunci. Setiap hari, manusia perlu air untuk, minum, mencuci, mandi, memasak, Bayangkan: “kita minum, cuci baju, mandi, dan masak.”³¹

7) Teknik Lokasi

Teknik ini dilakukan jika ingin mengingat data yang ingin diingat, maka lokasi ini dijadikan sebagai pengait adalah benda-benda yang terdapat pada lokasi tersebut. Misalnya, kamar tidur dan dapur. kita bisa melihat dan mengingat apa saja yang ada di kamar tidur mulai dari pintu masuk, tempat tidur, lemari, televisi dan di dapur ada jagung,

³¹ Deasyi Hairani, *Metode Jitu Meningkatkan Daya Ingat* (Jakarta: PT. Tangga Pustaka, 2010), hlm. 26-63.

kapas, tebu dan kopi. Maka benda-benda yang di kamar dan dapur dikaitkan. Seperti: Lemari pakaian yang ternyata semua isinya adalah jagung, jendela kamar tidur bau aroma kopi, Tombol-tombol televisi berbentuk seperti biji gandum, tempat tidur terbuat dari tebu.

8) Teknik Asosiasi

Teknik ini menggunakan antara pengait dan informasi yang diingat memiliki relevansi (berkaitan). Misalnya, kota utama di Arab Saudi adalah Madinah dan yenbo dan informasi yang berkaitan dengan kata kota yaitu kata ramai. Apa yang dimaksud dengan kata ramai bila dikaitkan dengan kota? Mungkin karena jumlah mobil, bis, mal (pertokoan), jalan raya. Terakhir kaitkan nama kota utama dengan pengaitannya sehingga menjadi sebuah cerita sebagai berikut: (a) Di sebuah pertokoan semua orang sedang bersemedi (Madinah). (b) Si yeni yang kepalanya botak selicin jalan raya (Yenbo).

9) Teknik Akrostik

Teknik ini menggunakan cara dengan mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat. Misalnya mengingat warna-warna pelangi, kita cukup mengambil satu atau dua huruf pada masing-masing kata dan menyingkatnya MEJIKUHIBINIU (merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila dan ungu).

10) Teknik Rumus

Teknik ini digunakan untuk mengingat rumus, misalnya rumus matematika. Maka agar mudah diingat, angka, huruf, atau simbol-simbol perlu diubah terlebih dahulu menjadi sesuatu yang dapat divisualisasikan, setelah itu baru dijalin suatu cerita yang lucu, dan aneh. Contoh rumus :

MR=DTR

DQ

MR =Mak Reyot

D =Dodol

TR = Toko Roti

Q = Qurma

Setelah dikonversi, jalin rumusan di atas menjadi sebuah kalimat yang unik, lucu dan luar biasa, misalnya menjadi: “Mak reyot punya sebuah toko roti rasa dodol dan dilantai bawahnya juga ada qurma.”³²

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh tinjauan yang dilakukan penulis, sampai saat ini belum didapati hasil penelitian yang membahas tentang kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD di lingkungan IAIN Padangsidempuan kendatipun demikian, penulis menemukan satu penelitian yang cukup relevan dengan

³²*Ibid.*, hlm. 26-63.

penelitian ini, yakni ditulis oleh Ernita Natalia dengan judul “Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Bunayya 3 Padangsidimpuan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernita Natalia menunjukkan bahwa:

1. Kreativitas sangat penting dimiliki oleh guru dengan kemampuan kreativitas guru akan dapat memecahkan masalah yang ditemuinya di ruang belajar. Setelah data-data yang dibutuhkan, dikumpulkan, dan dianalisa maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru di TKIT Bunayya 3 Padangsidimpuan memiliki kreatifitas yang baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas merupakan hal yang sangat penting demi meningkatkan kreativitas guru di TKIT Bunayya 3 Padangsidimpuan.
3. Dalam meningkatkan kreativitas guru-guru di TKIT Bunayya 3 Padangsidimpuan memiliki hambatan yang berbeda-beda.
4. Solusi yang dilakukan guru untuk mengantisipasi hambatan dalam meningkatkan kreativitas yaitu membeti nasehat kepada murid, guru harus memiliki kesiapan untuk mengajar, guru harus memiliki keberanian, penggunaan waktu yang luang, guru meras kurang kondusif dalam pembelajaran, guru harus memberikan alternatif yang positif.³³

³³Ernita Natalia, *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIP) Bunayya 3 Padangsidimpuan*, 2011. (diakses 09 November 2014)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2014 sampai 15 Desember 2014.

2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran, Kecamatan Halongonan, Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan atau analisis kerja penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan berorientasi pada fenomena-fenomena yang diamati yang diolah dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan berdasarkan metode pengumpulan data ini adalah penelitian deskriptif lapangan, dimana pada umumnya dikumpulkan melalui suatu survei angket, wawancara atau observasi.¹

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang di dasarkan kepada konstektual memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat di hubungkan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penerapan merupakan inti kontekstualisme kebenaran teori dalam pandangan ini, diukur

¹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendekatan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.7.

dengan penentuan beberapa interpretasi bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

C. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian, yang diperoleh dari 3 guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran dan Ibu Kepala PAUD Nurhadijah Pangirkiran yaitu: Ibu Siti Asiah Harahap. Dan Guru yang dimaksud dalam tulisan ini adalah guru-guru tenaga pengajar di PAUD Nurhadijah Pangirkiran, yaitu: Ibu Siti Asuro, Ibu Seri Depi, dan Ibu Julisna Hapni.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari data-data tentang PAUD Nurhadijah Pangirkiran ataupun dokumen-dokumen tentang PAUD Nurhadijah Pangirkiran yang didapat dari Ibu Siti Asiah Harahap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan penelitian digunakan instrument pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

²Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.33.

Observasi adalah merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Sehingga data yang didapat akan lebih lengkap dan tajam. Dalam pelaksanaan observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak di PAUD Nurhadijah, mengamati secara langsung kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah.

2. Wawancara

Wawancara (interview) adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Sehingga menemukan permasalahan yang harus diteliti.³ Yang peneliti maksud di sini peneliti melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan sumber data yaitu kepala sekolah dan para guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran.

3. Mengadakan studi dokumentasi terhadap data yang diperlukan di lapangan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif. Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi pelaksanaan kreativitas guru

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Al:Fabeta, 2012), hlm.317.

dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah Pangirkiran. Sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan teknik:

1. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
2. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.
5. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁴

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan, termasuk pelaksanaan berdasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Penerapan kriterium derajat kepercayaan pada dasarnya derajat kepercayaan menggantikan konsep validitas dan non kualitatif.
2. Kriterium keteralihan menyatakan bahwa generalisasi penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari kejadian empiris tentang kesamaan konteks, dengan

⁴Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta: 2003), hlm. 158.

demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan pengalihan tersebut.

3. Kriteria kebergantungan merupakan substansi istilah reliabilitas dalam penelitian yang non kualitatif. Disini persoalan yang amat sulit dicapai adalah bagaimana mencari kondisi yang benar-benar sama.
4. Kriteria kepastian adalah sesuatu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan penemuan seseorang.

Dari penjelasan di atas maka keabsahan data dapat dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang.
- b. Ketekunan pengamatan yaitu peneliti hendaknya melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.
- c. Trianggulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.
- d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dilakukan dengan cara mengespos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Analisis kasus negatif yaitu sipeneliti mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan perbandingan.
- f. Kecukupan dan referensial yaitu alat mereka yang pada senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
- g. Pengecekan anggota sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
- h. Uraian rinci merupakan suatu teknik yang membuat penelitian agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks penelitian diselenggarakan.

- i. Auditing dimanfaatkan untuk memeriksa kebenaran dan kepastian data, hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluasan.⁵

⁵Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 173.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi penelitian

Tempat penelitian tersebut adalah terdapat di desa Pangirkiran dan lokasi PAUD Khadijah berada di tengah-tengah kampung Pangirkiran.

a. Sejarah Berdirinya Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran

Suatu pendidikan sangat penting bagi semua manusia, pendidikan tidak hanya di dapat setelah kita dewasa, akan tetapi pendidikan itu yang paling dasar adalah sejak kita masih anak-anak. Dimana pada waktu itu Yayasan pendidikan Anak Usia Dini belum ada dan semua anak-anak pada saat itu tidak ada kegiatan hanya bermain dan keluyupan, oleh karena itu muncul ide dari ibu Siti Asiah bagaimana agar bisa mendirikan sekolah untuk usia dini jadi dengan keyakinan dan juga berkat bantuan dari masyarakat pangirkiran maka berdirilah Yayasan Taman Kaanak-Kanak/PAUD Nurhadijah di Pangirkiran pada tanggal 22 Februari 2009.¹

b. Letak Geografis

Berdasarkan data statistiknya bahwa adapun panjang dari bangunan PAUD adalah 12 M sedangkan lebarnya 10 M. Dan adapun letak Taman

¹Wawancara dengan Ibu Siti Asiah Harahap, (Kepala sekolah PAUD Nurhadijah Pangirkiran), pada tanggal 1 Oktober.

Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran yaitu berada ditengah-tengah desa Pangirkiran yaitu jln lintas Hutaimbaru- Sipiongot.²

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel:I
Sarana dan prasarana

No	Nama Unit	Jumlah
1	Gedung sekolah	I Unit
2	Ruang belajar	2 Unit
3	Perpustakaan	I Unit
4	Peralatan permainan	
	1. Ayunan	2 Unit
	2. Kursi ayunan	2 Unit
	3. Peluncuran	I Unit
	5.Tangga majemuk	I Unit
	6.Keranjang putar	I Unit
	7. Bola-bola	20 Buah
	8. Poster	10 Buah
	9. Papan tulis	2 Buah

Sumber: Hasil Observasi peneliti tanggal 1 Oktober 2014.

²Wawancara dengan Ibu Siti Asiah Harahap, (Kepala sekolah PAUD Nurhadijah Pangirkiran), pada tanggal 1 Oktober.

Tabel II
Kedaaan Guru Taman Kanak-kanak/PAUD Nurhadijah di Pangirkiran

No	Nama	Alumni
1	Siti Asiah Harahap	UNIMED Medan
2	Seri Depe Harahap	UT KAK Padangsidimpuan
3	Siti Asuro	UT KAK Padangsidimpuan
4	Julisna Hapni	SMA N I Halongonan

Sumber: Data-data guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran tahun 2014.

Tabel III
Siswa di Taman Kanak-kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran

No	Siswa	Jumlah
1	Laki-laki	25 orang
2	Perempuan	17 orang

Sumber: Wawancara dengan Ibu Siti Asiah Harahap, tanggal 1 Oktober 2014.

B. Temuan Khusus

1. Kreativitas Guru-Guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan ditetapkan guru dalam proses pembelajaran, karena guru yang kreatif akan aktif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran yang berlangsung dengan kondusif merupakan indikator dari kreativitas guru. Dengan demikian kreativitas guru akan dapat memecahkan persoalan-persoalan yang ditemui ketika berlangsung proses pembelajaran, selain itu dengan adanya

sifat kreativitas maka guru akan tepat waktu dalam menjalankan tugasnya masing-masing, dalam hal ini juga maka guru dapat melakukan inovasi atau kreasi sewaktu mengajar dengan melalui penggunaan media, metode mengajar dan juga keterampilan mengajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran menjelaskan kalau kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak itu seharusnya diiringi dengan penggunaan media, pemilihan metode dan keterampilan dalam menyampaikan materi, dan juga guru-guru harus mengikuti seminar maupun latihan-latihan seperti pelatihan menjadi guru yang kreatif, pelatihan orang tua kreatif sehingga dengan demikian ada upaya kinerja antara guru dan orang tua untuk meningkatkan ingatan anak tentang materi-materi yang disampaikan guru.

Adapun kreativitas yang dilakukan guru dalam meningkatkan daya ingat anak di Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah adalah sebagai berikut:

a. Membangkitkan motivasi dan perhatian anak.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiah Harahap menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus bisa membangkitkan dan mendorong motivasi dan perhatian anak yaitu dengan merancang cara bagaimana agar anak termotivasi dan perhatiannya terpusat pada apa yang disampaikan guru maka anak akan merasa tertarik, senang dan bergairah terhadap materi yang disampaikan guru dengan demikian tujuan yang diharapkan dapat tercapai yaitu si anak akan lebih mudah untuk mengingat materi yang disampaikan guru seperti untuk membangkitkan motivasi anak dengan cara sebelum menyampaikan materi guru mengajak anak-anak berbicara

tentang materi dengan hubungannya dengan anak didik dan menceritakan apa tujuan dari materi yang akan disampaikan sehingga anak termotivasi dan semangat dalam belajar.³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar guru berusaha untuk membangkitkan motivasi dan perhatian anak terhadap materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung karena memusatkan perhatian anak sangat perlu guna berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, jika anak sudah termotivasi terhadap materi yang disampaikan guru dan perhatiannya terpusat maka dalam diri anak akan muncul rasa kepedulian, ketertarikan dan kesenangan dan bergairah terhadap pembelajaran yang berlangsung maka anak akan lebih mudah paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

b. Memperhatikan perbedaan karakteristik anak.

Dari hasil wawancara dengan guru PAUD Nurhadijah Ibu Seri depi menyatakan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus memperhatikan karakteristik perbedaan anak agar guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik karena dalam diri anak terdapat perbedaan yang berbeda-beda, maka guru melihat bagaimana orang tuanya, lingkungan selain itu juga guru memperhatikan dari segi kemampuan kognitifnya anak-anak PAUD Nurhadijah, oleh karena itu guru harus memperhatikan hal tersebut agar sebelum pembelajaran dimulai guru harus menempatkan anak-anak pada tempat yang sesuai dengan

³ Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiah Harahap, pada tanggal 1 Oktober 2014.

keadaan anak dan dengan begitu akan tahu bagaimana cara belajar yang pas dilaksanakan ketika saat belajar.⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan karakteristik perbedaan anak-anak PAUD Nurhadijah karna semua individu anak memiliki perbedaan oleh karena itu guru terlebih dahulu harus betul-betul mengenal anak-anak agar ketika dalam proses belajar mengajar guru dapat mengoptimalkan suasana kelas dan juga suasana belajar yang lebih kondusif. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan juga agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dan diingat oleh anak-anak.

c. Pengulangan

Dari hasil wawancara dengan guru PAUD Nurhadijah Ibu Siti Asuro

Menyatakan bahwa:

“Kegiatan guru dalam proses belajar agar memudahkan si anak mengingat materi yang sudah disampaikan maka guru sebelum memulai pelajaran yang baru guru harus mengulang-ngulang kembali tentang materi yang sudah disampaikan sebelumnya dan guru harus melihat mana materi yang harus diadakan pengulangan dan mana yang tidak perlu karena tidak semua materi harus ada pengulangan maka guru harus memperhatikan materinya, selain itu guru juga mengadakan pengulangan seperti dibuat tanya jawab secara acak disela-sela waktu belajar jika anak mulai bosan dan jenuh jadi dengan cara pembiasaan ini si anak akan lebih mudah mengingat tentang materi-materi yang sudah dipelajari.⁵

⁴Wawancara dengan Ibu Seri Depi guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran, pada Tanggal 1 Oktobe 2014.

⁵Wawancara dengan Ibu Siti Asuro Guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran, pada tanggal 01 Oktober 2014.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar guru selalu mengulang-ngulang materi yang telah lewat sehingga dengan demikian siswa semakin cepat dan mudah untuk mengingat materi tersebut. Dari hasil observasi peneliti bahwa salah satu pengulangan yang dilakukan guru di dalam kelas yaitu: seperti membaca ayat pendek setiap hari sebelum dimulai pembelajaran sehingga secara tidak sadar dari pengulangan yang dilakukan anak-anak menjadi hapal.

d. Penggunaan metode

Hal ini peneliti lihat waktu observasi bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus menguasai metode dalam pembelajaran karena belajar dan mengajar tidak lepas dari metode seperti: metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi dalam suatu pembelajaran akan tetapi tergantung dari kemampuan guru bagaimana agar metode yang digunakan lebih kreatif dan beda dari yang biasanya, oleh karena itu guru harus memahami beberapa metode yang ada, sehingga ketika proses belajar mengajar tidak asal menggunakan metode dan tidak monoton dengan cara yang seperti itu saja sehingga anak merasa bosan dan jenuh, untuk itu guru harus kreatif dalam menggunakan dan memilih metode mana yang cocok terhadap materi yang akan disampaikan serta bervariasi, agar anak-anak tidak merasa bosan dan jenuh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan sempurna,

penggunaan metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

e. Pemberian hadiah

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala PAUD Nurhadijah Siti Asiah menyatakan bahwa:

“ Kegiatan para guru dalam proses belajar mengajar selalu memberikan motivasi bagi anak untuk belajar menghargai prestasi siswa yang ditandai dengan pemberian balon atau permen bagi siswa yang berprestasi baik berupa hadiah langsung ataupun hadiah seperti dengan mengacungkan jari jempol dan dengan menatap anak dengan senyum ketika anak misalnya pertama mengumpulkan tugas yang diberikan guru tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru, sehingga dengan adanya pemberian hadiah maka anak-anak akan aktif dalam kegiatan belajar mengajar”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terlihat bahwa dalam proses belajar mengajar guru selalu memotivasi anak-anak agar aktif dan respon ketika guru menyampaikan materi pelajaran agar anak-anak paham betul dengan materi yang sudah disampaikan guru baik dengan pemberian hadiah dan juga dengan gerakan guru terhadap anak seperti mengacungkan jempol. Dari hasil observasi peneliti salah satu pemberian hadiah yang diberikan guru yaitu pemberian permen sehingga anak-anak menjadi semangat dalam belajar ketika melihat ada anak lain yang dapat permen, dengan tidak sadar anak-anak jadi semangat ketika proses pembelajaran berlangsung.

⁶Wawancara dengan Ibu Seri Depi guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran, pada tanggal 01 Oktober 2014.

f. Menggunakan alat peraga

Dari hasil wawancara dengan guru PAUD Nurhadijah Ibu Seri Depi

Menyatakan bahwa:

“Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar guna memudahkan anak untuk memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan maka menggunakan alat peraga seperti poster dengan sehingga dengan menggunakan poster anak lebih mudah memahami pembelajaran selain dari poster guru juga memanfaatkan yang ada disekitar lingkungan anak sebagai alat dari penyampaian materi tertentu seperti pengenalan hurup contoh: hurup H guru mencontohkan dengan kursi yang ada dikelas, di samping itu juga guru sering menggunakan demonstrasi atau praktek terhadap anak jika pelajarannya memerlukan praktek. Misalnya materi berhitung dan menggambar maka harus dipraktekkan.⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terlihat bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru selalu antusias terhadap materi yang disampaikan yang diiringi dengan demonstrasi yaitu seperti praktik langsung sehingga guru dan anak selalu berperan aktif dengan tugasnya masing-masing misalnya dalam materi shalat dan berwudhu maka harus ada poster tentang materi shalat dan whudu selain itu juga agar lebih mudah maka diperagakan guru langsung di depan anak-anak dengan diikuti anak-anak di belakang guru.

g. Menyanyikan lagu

Dari hasil wawancara yang diungkapkan guru PAUD Nurhadijah oleh Ibu Siti Asuro bahwa:

⁷Wawancara dengan Ibu Seri Depi Guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran, pada tanggal 01 Oktober 2014.

“Kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak sebelum memasuki ruang belajar biasa murid dipandu untuk bernyanyi dengan nyanyian yang bernuansa Islami, sambil menunggu semua siswa hadir disekolah dan juga untuk menarik perhatian anak pada saat belajar mengajar berlangsung, selain itu guru juga menyampaikan suatu materi tertentu dengan irama nyanyian agar anak tidak merasa bosan dengan cara yang itu-itu saja maka guru membuat dengan bernyanyi agar anak senang dan mudah mengingatnya seperti materi berhitung guru menggunakan kreatif agar anak mudah mengingat maka guru menggunakan dengan nada bernyanyi.⁸

Maka dengan demikian seorang guru harus memiliki kreativitas di dalam kelas agar anak tidak tegang dan bosan maka setelah memasuki ruangan jangan langsung belajar tapi lebih baik mengadakan nyanyian-nyanyian Islami sebelum memulai pelajaran, selain itu juga dalam materi yang disampaikan guru hendaknya disampaikan dengan nada bernyanyi sehingga anak lebih suka dan senang ketika proses belajar mengajar berlangsung seperti dalam menyampaikan materi berhitung.⁹

h. Mengadakan tanya jawab

“Selain itu dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Asuro juga selain menyanyikan lagu, kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak sebelum memasuki pelajaran baru guru mengadakan tanya jawab mengenai pelajaran yang sudah lewat. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru menggunakan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil yaitu guru membagi anak-anak kedalam 2 kelompok dan mereka mengerjakan bersama tugas yang diberi guru dan untuk sisi tanya jawab ini guru mengadakan secara acak, dari hal tersebut maka para anak akan aktif dan memiliki disiplin dalam proses belajar mengajar.¹⁰

⁸Wawancara dengan Siti Asuro Guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran, pada tanggal 01 Oktober 2014.

⁹Masnipal, Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Jakarta: PT Elex Media,2013), hlm. 60

¹⁰Wawancara dengan Siti Asuro Guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran, pada tanggal 02 Oktober 2014.

Selain itu juga dari hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti seorang guru juga harus memiliki keterampilan bertanya dasar, misalnya pertanyaan yang diajukan guru pada anak harus jelas dan tidak berbelit-belit, selain itu guru juga menggunakan keterampilan bertanya lanjutan, misalnya pertanyaan yang diajukan guru bukan hanya kepada satu orang anak saja akan tetapi guru harus memindahkan giliran bertanya sehingga semua anak dapat giliran.

Selain itu juga bagaimana agar materi yang sudah lewat si anak bisa mengingat maka guru sebaiknya sebelum memulai pelajaran yang baru harus mengadakan tanya jawab langsung dengan murid mengenai materi yang sudah lewat sehingga dengan demikian membantu anak untuk mengingat materi yang sudah disampaikan guru.

i. Bebas bermain

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Julisna Hapni bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar guru tidak lepas dari metode bermain karena pada masa ini anak-anak disebut dengan play group dan anak belum bisa merespon materi pelajaran seperti anak SD, SMP, oleh karena itu peroses belajar mengajar tidak boleh lepas dari bermain dengan catatan harus ada kontrol dari guru, dalam kegiatan bermain ini guru sering menggunakan gambar atau poster.¹¹

Seorang guru harus memberikan kepada anak kebebasan untuk bermain akan tetapi tidak lepas dari kontrol guru, karena sesuai dengan pendapat

¹¹Wawancara dengan Julisna Hapni Guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran, pada tanggal 02 Oktober 2014.

Dearden dalam buku Masnipal dengan Judul Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional bahwa salah satu cara melatih daya ingat anak adalah bebas bermain karena bermain adalah merupakan kegiatan yang memberikan kepuasan pada diri sendiri, bermain berarti berlatih, merekayasa, mengulang latihan apapun yang dapat dilakukan anak.¹²

Dari data yang diperoleh, dapat peneliti simpulkan bahwa guru di PAUD Nurhadijah Pangirkiran memiliki kreativitas yang baik. Dari semua ini dapat menunjang keberhasilan kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di PAUD Nurhadijah Pangirkiran ada faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak yaitu:

a. Usia

Faktor usia sangat berpengaruh dalam hal kreativitas, karena kreativitas merupakan kemampuan dalam berfikir dan menemukan ide-ide baru. Kemampuan berfikir sangat berpengaruh terhadap kreativitas, misalnya semakin tinggi usia individu maka semakin tinggi pula kreativitas yang ia

¹²*Ibid*, hlm.60

memiliki dengan banyaknya pengalaman sehingga seorang guru lebih mudah menemukan ide-ide baru untuk meningkatkan daya ingat anak.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala PAUD Nurhadijah menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah usia, dengan demikian usia dapat mempengaruhi kreativitas. Dari data yang diperoleh di lapangan peneliti melihat bahwa faktor usia sangat berpengaruh terhadap kreativitas guru, karena guru di PAUD Nurhadijah Pangirkiran memiliki usia yang berbeda-beda yaitu Ibu Siti Asiah Harahap 40 thn, Seri Depi 22 thn, Siti Asuro 26 thn Maksudnya dimana usia ibu Siti Asuro dan Seri Depi juga dikatakan masih terbilang muda yaitu tidak tua dan juga tidak muda lagi dimana usia mereka sudah masuk kategori dewasa yaitu diantara para guru-guru di PAUD Nurhadijah Pangirkiran mereka berada di tengah yaitu diantara tertua dan termuda dan juga mereka dari segi umur sudah memiliki pengalaman mengajar sebelumnya dan juga diusia ini keduanya memiliki pikiran yang luas untuk menemukan dan memunculkan ide-ide baru guna memperlancar proses belajar mengajar dan mereka bekerja sama untuk menciptakan kreativitas yang baru karena umur mereka yang berdekatan sehingga antara keduanya komunikasinya lebih baik, Julisna Hapni 19 thn maksudnya usia yang lebih muda juga bagus karena Ibu Julisna Hapni memiliki tubuh yang bugar dan pikiran yang luas sehingga walaupun dalam segi pengalaman mengajar dia lebih sedikit tapi tidak menutup kemungkinan untuk tidak memunculkan kreativitas karena dari segi umur

yang lebih mudah maka untuk menemukan dan memunculkan ide-ide baru lebih mudah. Dalam hal ini usia paling tinggi Ibu Siti Asiah Harahap maksudnya karena umur Ibu Siti Asiah lebih tua maka diantara para guru-guru di PAUD Nurhadijah pengalamannya lebih banyak baik dari segi pendidikan dan juga dari segi lamanya dia mengajar, sehingga ia memiliki kreativitas yang bagus dalam proses pembelajaran berlangsung, jadi diantara para guru-guru di PAUD Nurhadijah saling berperan dan saling melengkapi dari segi kreativitas guna meningkatkan proses belajar mengajar, oleh karena itu kreativitas guru yang baik sangat mendukung dalam upaya meningkatkan ingatan anak terhadap materi yang telah disampaikan. Dalam hal ini peran kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak sangat dibutuhkan kreativitas yang baik demi meningkatkan daya ingat anak.¹³

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap berkembangnya kreativitas, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula kreativitas yang ia miliki.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Asuro menjelaskan bahwa:

“Faktor tingkat pendidikan yang berbeda maka akan memiliki kreativitas yang berbeda, karena guru PAUD Nurhadijah di Pangirkiran memiliki tingkat pendidikan yang berbeda yaitu Ibu Siti Hasiyah Harahap memiliki jenjang pendidikan IAIN Medan. Selain itu juga Ibu Siti

¹³Observasi peneliti di PAUD Nurhadijah Pangirkiran kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, pada tanggal 1 Oktober 2014.

Asuro, Ibu Seri Depi memiliki jenjang pendidikan yang sama yaitu di UT KAK Padangsidempuan, Ibu Julisna Hapni memiliki jenjang pendidikan SMA 1 Halongonan. Maka dari penjelasan di atas yang memiliki jenjang pendidikan yang berbeda, sudah jelas memiliki kreativitas yang berbeda-beda seperti Ibu Siti Hasiah Harahap yang paling tinggi jenjang pendidikannya oleh karena itu ia sudah mempelajari metode pembelajaran untuk menjadi guru yang profesional”.¹⁴

Dari data yang diperoleh di lapangan peneliti melihat bahwa jenjang pendidikan sangat mempengaruhi kreativitas guru, karena kreativitas adalah merupakan kemampuan untuk menemukan dan memunculkan ide-ide baru guna menciptakan proses belajar mengajar yang baik, dari hal tersebut tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kreativitas guru terutama dalam upaya meningkatkan daya ingat anak terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. Fasilitas.

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan lancar kalau didukung oleh sarana yang lengkap, karena fasilitas merupakan masalah yang urgen dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai kepada alat peraga. Tersedianya fasilitas yang banyak akan menambah pengetahuan dan wawasan sehingga dapat memunculkan berfikir kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAUD Nurhadijah di Pangirkiran yaitu Ibu Seri Depi menjelaskan bahwa:

¹⁴Wawancara dengan Ibu Siti Asuro guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran, pada tanggal 1 Oktober 2014.

“Faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah kondisi kelas, fasilitas merupakan sarana yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah”.¹⁵

Dari hasil observasi peneliti adapun sarana atau fasilitas yang ada di PAUD Nurhadijah Pangirkiran terdiri dari gedung sekolah yaitu ruang belajar, perpustakaan dan alat-alat permainan yaitu, terdiri dari: ayunan, kursi ayunan, peluncuran, tangga majemuk, keranjang putar. Kelengkapan fasilitas sangat berpengaruh besar terhadap berhasil tidaknya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena alat-alat pelajaran yang lengkap akan mempermudah guru dalam menerapkan materi yang akan disampaikan sehingga dengan adanya alat-alat tersebut anak-anak akan lebih mudah memahami dan mengingat apa yang telah disampaikan guru.

Dari data yang diperoleh di lapangan peneliti mengamati bahwa fasilitas sangat berperan aktif, fasilitas merupakan unsur bagian terpenting dalam lembaga formal, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik. Untuk itu seorang guru harus memiliki kebijaksanaan dalam menggunakan berbagai alat permainan, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi anak.

¹⁵Wawancara dengan Ibu Seri Depi Guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran, pada tanggal 2 Oktober 2014.

d. Guru kurang percaya diri

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Seri Depi menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak yaitu kurang percaya diri, dalam hal ini susah dalam menyampaikan materi sehingga yang ingin disampaikan tidak tersampaikan semaksimal mungkin sehingga pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Dan juga penghambat yang lain adalah karena adanya perbedaan lingkungan anak sehingga guru susah untuk menerapkan pembelajaran karena ada anak yang mana ketika disampaikan guru sianak langsung respon, dan sebaliknya ada anak yang mana ketika guru memberi pelajaran susah untuk menangkap apa yang telah disampaikan guru, maka karena masalah itu proses pembelajaran terhambat yang mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.¹⁶

Seorang guru tidak boleh merasa takut dan tidak percaya diri dalam segi hal apapun baik ketika pembelajaran berlangsung karena guru merupakan contoh dan tauladan bagi murid, oleh karena itu guru harus percaya diri dengan sepenuh hati dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga ketika menyampaikan materi yang diajarkan sehingga dengan demikian materi yang sudah diajarkan anak-anak menjadi paham.

¹⁶Wawancara dengan Ibu Seri Depi Guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran, pada tanggal 2 Oktober 2014.

e. Guru merasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan

Dari hasil wawancara dengan Ibu Julisna Hapni mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah guru juga cepat merasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan, maksudnya guru selalu merasa sukses dan puas ketika sudah selesai menyampaikan materi, sehingga dia tidak terdorong untuk menemukan dan mencoba cara yang lain bagaimana agar anak betul-betul tau dan mengerti apa yang sudah dipelajari.¹⁷

Dari hal di atas dapat kita lihat bahwa seorang guru jangan pernah merasa puas dan cukup dengan apa yang telah diberikan pada murid, karena ketika guru merasa puas dan berhasil menyampaikan materi pelajaran tersebut, akan tetapi perlu dilihat apa anak-anak sudah merasa puas dan paham tentang materi yang telah disampaikan guru maka guru harus terus memberi dan menyampaikan ilmu dengan berbagai cara dengan tujuan agar anak-anak paham betul dengan materi yang telah disampaikan guru, karena bagi anak-anak guru adalah gudang ilmunya oleh karena itu guru harus memberi dan menyampaikan ilmu dan materi-materi yang baik bagi anak dengan berbagai cara.

f. Guru terpaku pada masalah

¹⁷Wawancara dengan Ibu Julisna Hapni Guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran, pada tanggal 2 Oktober 2014

Dan dari hasil wawancara dengan Ibu Seri Depi bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas guru adalah guru terkadang dalam waktu pembelajaran guru fokus pada masalah yang terjadi di dalam kelas sehingga proses belajar yang harusnya berlangsung jadi berhenti, dalam artian guru bukan berarti tidak menyelesaikan masalah yang terjadi akan tetapi dengan adanya masalah tersebut kita merasa terdorong dan semangat untuk menemukan kreatifitas bagaimana agar pembelajaran tidak terganggu, dengan demikian maka tujuan yang akan dicapai lebih mudah.¹⁸

Hal di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD Nurhadijah Pangirkiran bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung tiba-tiba ada seorang anak yang ribut dengan mengganggu temannya maka guru fokus pada anak yang ribut tadi sehingga pembelajaran yang berlangsung terhambat. Seorang guru bukan berarti tidak boleh merespon masalah tersebut akan tetapi guru harus menyelesaikan masalah anak yang ribut dengan cara yang profesional dan jangan sampai merusak suasana proses pembelajaran yang berlangsung misalnya dengan memindahkan tempat duduk anak yang ribut tadi kedepan.

g. Guru memiliki diferensiasi antara bekerja dan bermain

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Asiah menjelaskan diferensiasi antara bekerja dan bermain merupakan faktor yang mempengaruhi

¹⁸Wawancara dengan Ibu Seri Depi Guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran, pada tanggal 2 Oktober 2014.

keaktivitas guru dalam mengajar, karena kita harus bisa menyesuaikan kondisi yang tepat untuk bermain dan bekerja, karena kalau tidak kesempatan antara bekerja dan bermain tidak termanfaatkan untuk menjadi lebih kreatif.¹⁹

Dari data yang diperoleh dilapangan dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat belajar anak Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran yaitu usia, tingkat pendidikan, fasilitas, guru kurang percaya diri, karena perbedaan latang belakang individu anak, guru memiliki rasa takut, guru memiliki rasa puas dengan pembelajaran yang ia laksanakan, guru fokus pada masalah dan guru memiliki diferensiasi antara bekerja dan bermain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat belajar anak PAUD Nurhadijah Pangirkiran dapat dikatakan sangak baik, karena cara guru meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah Pangirkiran begitu bervariasi dalam arti menggunakan beberapa cara dengan kreatifnya guru yang bertujuan agar dapat membuat proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tidak membosankan. Hal ini sejalan dengan apa yang ada dalam buku yang berjudul meningkatkan pembelajaran bagi guru

¹⁹Wawancara dengan Ibu Siti Asiah Guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran, pada tanggal 2 Oktober 2014

karangan Iskandar Agung, yang berisikan bahwa seorang guru perlu memberikan pengajaran secara menarik agar anak didik lebih bergairah dalam proses berlangsungnya pembelajaran²⁰. Oleh karena itu para guru Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran dalam proses belajar mengajar mengupayakan dengan kreatif bagaimana agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan baik dari segi guru sendiri maupun dari segi anak didik, dalam proses belajar mengajar guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran berupaya bagaimana agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan juga dapat tersampaikan dengan baik agar anak didik benar-benar paham dan tahu tentang materi yang telah disampaikan oleh guru, adapun cara kreatif yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yaitu dengan pemberian hadiah, dimana dalam pembelajaran guru terus memperhatikan bagaimana kondisi anak didik dan juga kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung disaat anak-anak merasa bosan dan jenuh didalam kelas saat proses belajar berlangsung maka guru mencari cara bagaimana agar perhatian anak teralihkan pada materi yang disampaikan guru dengan cara pemberian hadiah seperti permen dengan tujuan sebagai penarik memotivasi anak. Selain itu guru juga terus mengadakan pengulangan terhadap materi yang sudah diajarkan sebelum menyampaikan materi selanjutnya yang akan disampaikan karena jika terus di ulang-ulang maka anak semakin mudah untuk

²⁰Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreatifitas Pembelajaran Bagi Guru* (Jakarta: Bestai Buana Murni, 2010), hlm. 23-37

mengingat materi yang diajarkan guru, dalam buku Abdul Rahman Shaleh dengan judul *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektip Islam* menyebutkan bahwa dalam upaya mengingat apa yang sudah dipelajari perlu usaha-usaha yaitu dengan cara pengulangan²¹, dan guru dalam pembelajaran juga harus menguasai dan mampu menggunakan metode yang bervariasi dan cocok terhadap materi yang akan disampaikan guru agar materi yang disampaikan dapat dipahami anak dengan baik, selain itu dalam meningkatkan daya ingat belajar anak guru juga memperhatikan perbedaan anak didik, meningkatkan motivasi dan perhatian anak dalam proses belajar mengajar agar anak tertarik dan senang terhadap materi yang disampaikan guru, selain itu juga untuk meningkatkan daya ingat belajar anak guru menggunakan cara kreatif lainnya yaitu, menggunakan alat peraga, menyanyikan lagu, mengadakan tanya jawab dan bebas bermain dengan kreatif. Sehingga dengan cara kreatif yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik baik dari segi guru maupun anak didik.

Kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah di Pangirkiran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi bagi guru yaitu usia, tingkat pendidikan, fasilitas, guru kurang percaya diri, guru merasa puas dengan pembelajaran yang dilaksanakan, guru terpaku pada masalah, guru memiliki diferensiasi antara bekerja dan bermain.

²¹Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektip Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm.146

D. Keterbatasan Penelitian

Penulisan skripsi ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan penuh kesabaran dan kehati-hatian. Hal itu dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal, akan tetapi meskipun berbagai usaha telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya berbagai keterbatasan. Di antara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrument yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas, selain itu juga keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulis. Hal ini tentu akan menyebabkan informasi yang diperoleh tentang kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah di Pangirkiran terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil penelitian.

Dengan segala upaya dan kerja keras dan bantuan dari semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran adalah dengan cara membangkitkan motivasi dan perhatian anak, karakteristik perbedaan individu, pemberian hadiah, pengulangan, penggunaan metode, menggunakan alat peraga, menyanyikan lagu, keterampilan bertanya dasar, bebas bermain.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran yaitu: usia, tingkat pendidikan fasilitas, guru kurang percaya diri, guru memiliki rasa takut, guru merasa puas dengan apa yang sudah disampaikan, dan guru memiliki diferensiasi antara bekerja dan bermain. Dengan baiknya kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak sehingga hasil pembelajaran yang dilakukan guru dapat tercapai dengan maksimal yaitu

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka yang terjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut

1. Kepala Taman Kanak-kanak/PAUD Nurhadijah di Pangirkiran untuk tetap memotivasi guru-guru dalam meningkatkan kreativitas ketika proses pembelajaran sehingga daya ingat anak lebih meningkat dan selalu memiliki ide-ide baru untuk menemukan cara bagaimana agar kreativitas guru guna meningkatkan daya ingat anak semakin meningkat dalam proses belajar mengajar.
2. Kepada guru-guru PAUD hendaklah siap dan mampu meningkatkan kreativitas dalam mengajar agar daya ingat anak terhadap materi yang telah disampaikan lebih tahan lama, karena dengan adanya kreativitas selain bisa memudahkan anak untuk mengingat materi yang disampaikan guru, juga bisa menghilangkan rasa jenuh dan bosan anak ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu dengan adanya kreativitas guru lebih mudah untuk memecahkan masalah yang atau persoalan-persoalan yang ditemui diwaktu belajar.
3. Para peneliti di bidang pendidikan dan pengajaran agar melakukan penelitian lain dalam rangka upaya meningkatkan ingatan anak terhadap materi-materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agung Iskandar, *Meningktakan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestai Buana Murni, 2010.
- Ainur Arif Rokif, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islam*, Surabaya: Arkola, 2005.
- Ali Muhammad dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Ali Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam UU Sisdiknas*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Darmadi Hamid, *Metode Penelitian Pendekatan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Deporter Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Bandung: Penerbit Kaifa, 2002.
- Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Fadjar Malik, *Holistik Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hajar Ibnu, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- J. Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kunandar, *Guru Profesional Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

- Mangunsuwito, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta:Widyatamma Pressindo, 2011.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta: 2003.
- Masnipal, *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*, Jakarta; PT Elex Media, 2013.
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nata Abudin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Rahman Abdul Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- _____ , *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, ttp: Prenada Media Group, tt.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Al:Fabeta, 2012.
- Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung: Dipenorogo, 2008.
- Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputar Pers, 2002.
- Usman, Uzer M, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah Pangirkiran.
3. Mengobservasi faktor pendukung yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah di Pangirkiran.
4. Mengobservasi faktor penghambat guru dalam meningkatkan kreativitas guru PAUD Nurhadijah di Pangirkiran
5. Mengobservasi metode yang guru gunakan dalam proses belajar mengajar di PAUD Nurhadijah Pangirkiran.
6. Mengobservasi kreativitas yang dilakukan guru dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah Pangirkiran.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara Dengan Kepala PAUD Nurhadijah di Pangirkiran

1. Tanggal dan tahun berapa PAUD Nurhadijah Pangirkiran ini di dirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya?
3. Berapa luas areal PAUD Nurhadijah Pangirkiran?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di PAUD Nurhadijah Pangirkiran?
5. Berapa jumlah murid PAUD Nurhadijah Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
6. Bagaimana menurut Ibu Kreativitas guru yang dilakukan dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah Pangirkiran?
7. Apa upaya pihak PAUD untuk meningkatakn kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah Pangirkiran?
8. Apa faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah di Pangirkiran?
9. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas guru di PAUD Nurhadijah Pangirkiran?

II Wawancara Dengan Guru-Guru PAUD Nurhadijah di Pangirkiran

1. Bagaimana kreativitas yang Ibu lakukan dalam proses belajar mengajar?
2. Apa saja kreativitas Ibu dalam meningkatkan daya ingat belajar anak PAUD Nurhadijah Pangirkiran?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi kreativitas Ibu dalam meningkatkan daya ingat belajar anak PAUD Nurhadijah Pangirkiran?

4. Apa faktor penghambat Ibu dalam meningkatkan kreativitas dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

Lampiran III

Hasil Observasi

1. Dari hasil observasi bahwa lokasi penelitian berada di Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurjadijah Pangirkiran kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu di desa pangirkiran, PAUD Nurhadijah merupakan taman kanak-kanak yang paling bagus diantara taman kanak-kanak lainnya yang berada disana dari sarana dan prasarana lengkap, letaknya juga bagus yaitu berada di tengah-tengah kampung pangirkiran oleh karena itu orangtua tertarik memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak PAUD/Nurhadijah Pangirkiran.
2. Dari hasil observasi bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak Taman kanak-kanak/PAUD Nurhadijah pangirkiran baik.
3. Dari hasil observasi bahwa faktor yang mempengaruhi kreatifitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah Pangirkiran yaitu: Usia, Pendidikan, Fasilitas.
4. Dari hasil observasi bahwa faktor penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan daya ingat anak PAUD Nurhadijah Pangirkiran yaitu: guru kurang percaya diri saat menyampaikan materi, guru merasa puas dengan apa yang sudah disampaikan kepada anak didik, guru memiliki diferensiasi antara bekerja dan bermain.
5. Dari hasil observasi bahwa dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi dengan materi yang disampaikan seperti: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode cerita.
6. Dari hasil observasi bahwa dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak/PAUD Nurhadijah guru menyampaikan dengan kreatif agar materi yang disampaikan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan,

adapun kreativitas guru yaitu: membangkitkan motivasi anak dan menarik perhatian anak, memperhatikan perbedaan anak, pengulangan, penggunaan metode, pemberian hadiah, menyanyikan lagu, mengadakan tanya jawab, bebas bermain.

Lampiran IV

Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala PAUD Nurhadijah Pangirkiran Kecamatan

Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Berdirinya PAUD Nurhadijah Pangirkiran pada tgl 22 Februari 2009
2. Berkat bantuan dari masyarakat Pangirkiran.
3. Luas PAUD Nurhadijah Pangirkiran Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara 10 M
4. Adapun Sarana dan prasarana di PAUD Nurhadijah Pangirkiran yaitu: Gedung sekolah, Ruang belajar, Perpustakaan dan peralatan Permainan.
5. Jumlah Murid PAUD Nurhadijah Pangirkiran, Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, 42 Orang anak.
6. Kreativitas guru-guru dalam meningkatkan daya ingat anak ketika dalam pembelajaran sangat baik.
7. Upaya pihak PAUD Nurhadijah Pangirkiran dalam meningkatkan kreativitas guru yaitu dengan menyediakan alat sarana maupun prasarana di dalam kelas.
8. Faktor yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu: dari segi usia, pendidikan dan juga Fasilitas .
9. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan kreativitas berbeda-beda salah satunya yaitu adanya rasa ketidakpercayaan dalam diri para guru saat menyampaikan materi yang akan disampaikan di dalam kelas.

B. Wawancara Dengan Guru-Guru PAUD Nurhadijah Pangirkiran, Kecamatan

Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Ibu Siti Asiah Harahap, kreativitas yang saya lakukan guna meningkatkan daya ingat belajar anak yaitu dengan membangkitkan motivasi dan perhatian anak yaitu dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat dan bervariasi selain itu saya juga melakukan pemberian hadiah dalam proses belajar sebagai motivasi untuk anak selain itu juga saya memberikan hadiah untuk belajar menghargai prestasi siswa yang ditandai dengan pemberian balon atau permen bagi siswa

yang berprestasi baik berupa hadiah langsung ataupun hadiah seperti dengan mengacungkan jari jempol dan dengan menatap anak dengan senyum ketika anak misalnya pertama mengumpulkan tugas yang diberikan guru tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru, sehingga dengan adanya pemberian hadiah tersebut maka anak-anak akan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Ibu Seri Devi, dalam proses belajar mengajar saya berusaha dengan kreatif bagaimana agar anak-anak PAUD Nurhadijah tidak merasa bosan dan jenuh tentang materi yang disampaikan saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan memperhatikan karakteristik anak agar guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih baik karena dalam diri anak terdapat perbedaan yang berbeda-beda, maka saya melihat bagaimana orang tuanya, lingkungannya selain itu juga saya memperhatikan dari segi kemampuan kognitifnya dan fisik anak-anak di PAUD Nurhadijah, agar sebelum pembelajaran dimulai guru dapat mengola dan menempatkan anak-anak pada tempat yang sesuai dengan keadaan anak dan dengan begitu akan tahu bagaimana cara belajar yang pas dilaksanakan ketika saat belajar.
3. Ibu Siti Asuro: Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan daya ingat anak yaitu dengan pengulangan materi yang sudah disampaikan, sebelum menyampaikan materi yang selanjutnya saya selalu mengulang materi yang lewat dengan membuat pertanyaan pada anak-anak disela-sela waktu belajar dengan melihat situasi pada saat itu apa anak-anak merasa bosan atau jenuh dengan cara belajar yang itu-itu saja, selain itu juga dengan menyanyikan lagu yang berhubungan dengan materi yang disampaikan agar anak lebih mudah untuk mengingatnya.
4. Ibu Julisna Hapni: Kreativitas yang saya lakukan dalam proses belajar mengajar agar anak senang dan bergairah dalam belajar serta tidak merasa bosan yaitu dengan metode bebas bermain karena pada masa ini anak-anak disebut dengan play group yang mana pada saat ini anak belum bisa merespon materi pelajaran dan cara belajar yang seperti anak SD, SMP, oleh karena itu proses belajar mengajar tidak boleh lepas dari bermain dengan catatan harus ada kontrol dari guru, dalam kegiatan bermain ini guru sering menggunakan gambar atau poster.
5. Ibu Seri Depi: Adapun faktor yang mempengaruhi kreativitas saya dalam meningkatkan daya ingat belajar anak yaitu tingkat pendidikan karena dengan kurangnya pendidikan saya merasa ilmu saya masih kurang untuk menciptakan cara belajar yang kreatif agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan juga agar anak-anak tidak merasa bosan ketika saat belajar.
6. Ibu Julisna Hapni: Faktor yang mempengaruhi kreatifitas saya yaitu merasa puas dan cukup terhadap materi yang disampaikan ketika saat menyampaikan materi yang diajarkan dan juga saya merasa puas ketika sudah selesai menyampaikan materi, sehingga saya tidak terdorong untuk menemukan dan mencoba cara yang lain bagaimana agar anak betul-betul paham dan mengerti apa yang sudah dipelajari.

7. Ibu Seri Depi: bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas saya dalam meningkatkan daya ingat belajar anak adalah terkadang dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung saya terfokus pada masalah yang terjadi di dalam kelas saat itu sehingga proses belajar yang harusnya berlangsung jadi berhenti karena ingin menyelesaikan masalah anak-anak saat itu agar waktu belajar tidak terganggu.
8. Ibu Siti Asiah: bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas saya adalah diferensiasi antara bekerja dan bermain merupakan faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam mengajar, karena terkadang saya tidak bisa menyesuaikan kondisi yang tepat untuk bermain dan bekerja sehingga kreativitas dalam meningkatkan meningkatkan daya ingat belajar anak tidak tercapai dengan baik.

Lampiran v

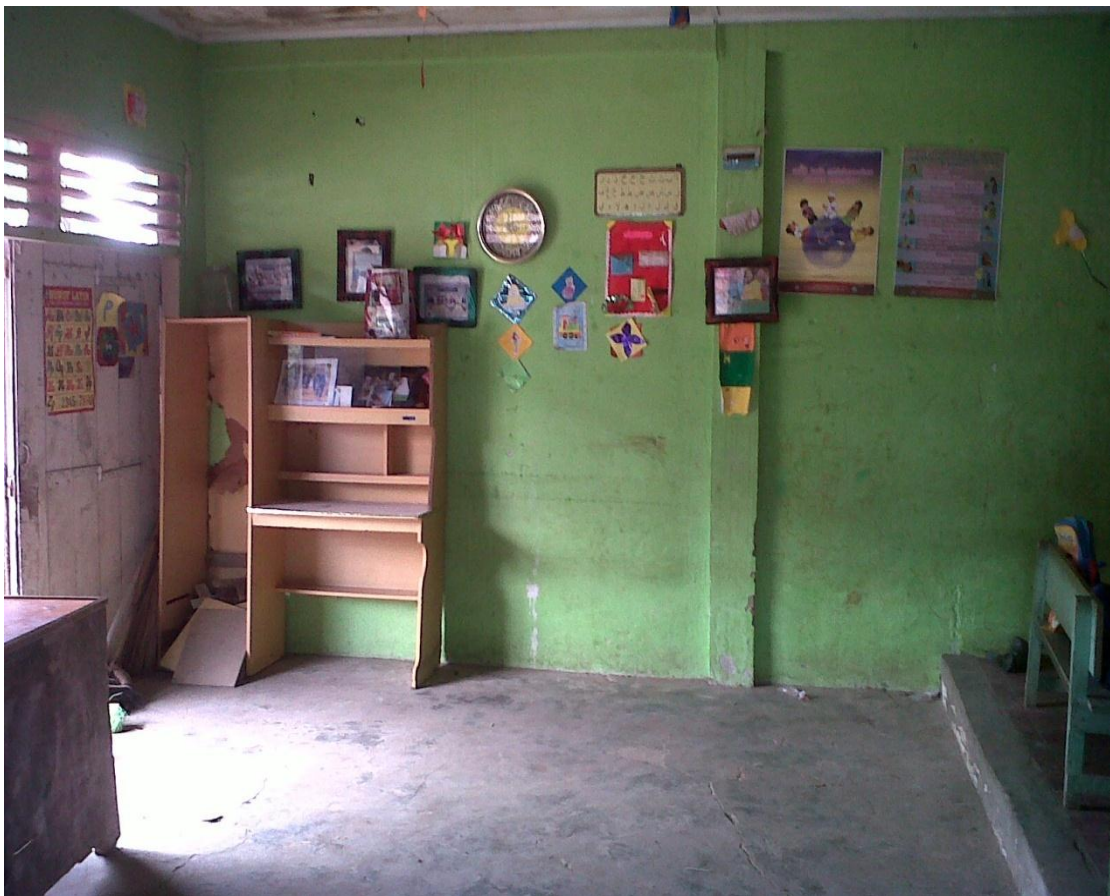
DOKUMENTASI PENELITIAN



Sekolah Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran



Srana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran



Ruang tamu Taman Kanak- Kanak/PAUD Nurhadijah Pangirkiran



Saat anak maju kedepan untuk praktek langsung



Saat belajar dengan materi Mengenalkan hurup abjat



Saat belajar guru menggunakan poster



Menggambar Hurup

Lamviran VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hajariah Nasution
Nim : 10 310 0220
Tempat/Tanggal Lahir : Si Gala-Gala, 20 juni 1991
Anak ke : 7 dari 8 bersaudara
Alamat :Si Gala-Gala Kecamatan Halongonan Kabupaten
Padang Lawas Utara

Nama Ayah : Panigoran Nst
Nama Ibu : Almh Nur Doya
Alamat : Si Gala-Gala, kecamatan Halongonan Kabupaten
Padang Lawas Utara

Pendidikan

: SDN No.100840 Si Gala-gala Tamat 2002
: Mts. Al-Amien Sipaho Tamat 2005
: MAS. Pondok Pesntren Al-Hasyimiyah Darul Ulum
(PEMADU) Tamat 2009
: Masuk IAIN Padangsidimpuan Tahun 2010